

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *QUICK RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Emilia  
150810120**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *QUICK RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat  
memporeh gelar Sajarna



Oleh:  
Emilia  
150810120

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Emilia  
NPM/NIP : 150810120  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Hukum  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

***Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia***

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 02 Februari 2019

Materai 6000

**Emilia**  
150810120

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *QUICK RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memporeh gelar Sajarna**

**Oleh:  
Emilia  
150810120**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 02 Februari 2019**

**Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si.**

**Pembimbing**

## ABSTRAK

Saat ini, perkembangan disegala bidang semakin maju, persaingan antar perusahaan dan perusahaan lain juga semakin ketat, apalagi untuk perusahaan yang sesama bidang, persaingannya akan lebih ketat. Untuk mengetahui perusahaan itu memiliki kinerja yang potensial ataupun baik dalam bidang finansialnya, salah satunya dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan. Jumlah sampel yang diobservasi sebanyak 40 yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan secara signifikan terhadap *Return on Asset*, *Quick Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara silmutan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *total asset turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017.

**Kata kunci:** *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*.

## **ABSTRACT**

*At present, developments in all fields are increasingly advanced, competition between companies and other companies is also getting tougher, especially for companies with similar fields, competition will be tighter. To find out the company has a potential performance or good in its financial field, one of which can be seen from the company's financial condition. This study aims to determine the Effect of Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Against Return On Asset in Automotive and Component Sub Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2017. This study uses a quantitative approach with secondary data types. The population in this study were 13 companies. The number of samples observed was 40 taken using purposive sampling technique. The data analysis method used is the classic assumption test, multiple linear regression analysis, t test, F test, and test coefficient of determination. The results showed that partially Current Ratio and Debt to Equity Ratio had a negative effect and significantly on Return on Asset, Quick Ratio and Total Asset Turnover had a positive and significant effect on Return On Asset. Simultaneously Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio and total asset turnover together have a significant effect on Return On Asset. Based on the results of the above research, the conclusion is that Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover have an effect on Return On Asset in Manufacturing Companies in the Automotive and Component sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2017.*

**Keywords:** *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Orang tua ataupun keluarga yang selalu mendoakan dan memberi semangat buat saya.
7. Teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi dan dorongan untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu hingga terselesaikannya proposal ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa bekenan membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya.

Batam, 02 Februari 2019

Emilia

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	9
1.3. Batasan Masalah .....	10
1.4. Rumusan Masalah.....	10
1.5. Tujuan Penelitian.....	11
1.6. Manfaat Penelitian.....	12
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	12
1.6.2. Manfaat Praktis .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
2.1. Kajian Teori .....	14
2.1.1. Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.1.1.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	14
2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan .....	14
2.1.1.3. Prosedur dan Teknik Analisis Laporan Keuangan .....	15
2.1.2. Analisis Rasio Keuangan .....	17
2.1.2.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	17
2.1.2.2. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan .....	17
2.1.2.3. Kelamahan Analisis Rasio Keuangan.....	18
2.1.2.4. Jenis-jenis Rasio Keuangan .....	19
2.1.3. <i>Return On Asset</i> .....	22
2.1.4. <i>Current Ratio</i> .....	22
2.1.5. <i>Quick Ratio</i> .....	23
2.1.6. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	24
2.1.7. <i>Total Asset Turnover</i> .....	25
2.2. Penelitian Terdahulu.....	26
2.3. Kerangka Berpikir .....	33
2.3.1. Hubungan antara <i>Current Ratio</i> antara <i>Return On Asset</i> .....	33
2.3.2. Hubungan antara <i>Quick Ratio</i> antara <i>Return On Asset</i> .....	34



2.3.3.	Hubungan antara <i>Debt to Equity Ratio</i> antara <i>Return On Asset</i> .....	34
2.3.4.	Hubungan antara <i>Total Asset Turnover</i> antara <i>Return On Asset</i> .....	35
2.4.	Hipotesis Penelitian .....	36

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 37**

3.1.	Jenis Penelitian .....	37
3.2.	Populasi .....	37
3.3.	Sampel .....	37
3.4.	Metode Pengumpulan Data.....	38
3.5.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	39
3.5.1.	Definisi Operasional .....	39
3.5.1.1.	Variabel Independen.....	39
3.5.1.2.	Variabel Dependen .....	39
3.5.2.	Pengukuran Operasional .....	39
3.6.	Metode Analisis Data .....	40
3.6.1.	Uji Statistik Deskriptif.....	40
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik.....	41
3.6.2.1.	Uji Normalitas .....	41
3.6.2.2.	Uji Multikolinearitas .....	42
3.6.2.3.	Uji Heteroskedastisitas .....	42
3.6.2.4.	Uji Autokorelasi .....	43
3.6.3.	Uji Pengaruh .....	44
3.6.3.1.	Analisis Regresi Linear Berganda .....	44
3.6.3.2.	Uji t.....	44
3.6.3.3.	Uji F.....	45
3.6.3.4.	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	46
3.7.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	46
3.7.1.	Lokasi Penelitian.....	46
3.7.2.	Jadwal Penelitian .....	46

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 48**

4.1.	Hasil Penelitian.....	48
4.1.1.	Uji Statistik Deskriptif.....	48
4.1.2.	Uji Asumsi Klasik.....	49
4.1.2.1.	Uji Normalitas .....	49
4.1.2.2.	Uji Multikolinearitas .....	53
4.1.2.3.	Uji Heteroskedastisitas .....	54
4.1.2.4.	Uji Autokorelasi .....	55
4.1.3.	Uji Pengaruh .....	55
4.1.3.1.	Analisis Regresi Linear Berganda .....	55
4.1.3.2.	Uji t.....	57
4.1.3.3.	Uji F.....	59
4.1.3.4.	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	60
4.2.	Pembahasan .....	61
4.2.1.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> .....	61
4.2.2.	Pengaruh <i>Quick Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> .....	62

4.2.3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> .....	63
4.2.4. Pengaruh <i>Total Asset Turnover Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> .....	63
4.2.5. Pengaruh <i>Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> .....	65
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>66</b>
5.1. Kesimpulan .....	66
5.2. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	
<b>LAMPIRAN 1. PENDUKUNG PENELITIAN</b> .....	
<b>LAMPIRAN 2. DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	
<b>LAMPIRAN 3. SURAT KETERANGAN PENELITIAN</b> .....	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 4.1 Histogram.....	51
Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot.....	52
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	54

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel .....	38
Tabel 3.2 Pengukuran Operasional .....	40
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	47
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	55
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji t .....	57
Tabel 4.7 Hasil Uji F .....	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	60

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Return On Asset</i> .....	22
Rumus 2.2 <i>Current Ratio</i> .....	23
Rumus 2.3 <i>Quick Ratio</i> .....	24
Rumus 2.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	25
Rumus 2.5 <i>Total Asset Turnover</i> .....	25
Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda .....	44
Rumus 3.2 Uji t.....	44
Rumus 3.3 Uji F .....	46

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Saat ini, perkembangan disegala bidang semakin maju, persaingan antar perusahaan dan perusahaan lain juga semakin ketat, apalagi untuk perusahaan yang sesama bidang, persaingannya akan lebih ketat. Persaingan ini membuat setiap perusahaan untuk selalu meningkatkan kinerjanya supaya tujuan utama dari perusahaan akan tercapai. Secara umum, tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan / laba yang banyak dan ini dapat dilihat dari kondisi kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melihat kinerja perusahaan yang baik dalam bidang keuangannya, salah satunya dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan.

Penilaian terhadap kinerja perusahaan biasanya dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan ini dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan baik kepada manajemen maupun kepada para penggunanya. Selain itu, Terdapat berbagai Informasi yang ada didalam laporan keuangan tersebut. Untuk mendapatkan sebuah ilustrasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan, maka dapat dilakukan dengan menggunakan analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk mengukurnya.

Rasio yang dapat diperoleh informasi dari dalam laporan keuangan ada beberapa macam. Rasio yang umum digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio

ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan modal yang efektif dan efisiensi. Untuk melakukan penilaian terhadap tingkat presentasi laba yang didapatkan dari perusahaan terkait dengan total aset maka dapat dilihat dari presentasi *return on asset* yang mana rasio ini merupakan salah satu dari rasio profitabilitas.

Metode yang biasa dipercaya perusahaan adalah *Return On Asset* karena dapat digunakan untuk mengukur efisiensi seluruh aset dalam suatu perusahaan yaitu dengan melakukan perbandingan antara laba perusahaan dengan aset yang dimilikinya (Jumhana, 2017). Kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat pengembalian semakin besar, ini artinya perusahaan memiliki *Return On Asset* yang tinggi. Namun dalam pengukuran *Return On Asset* ini terdapat adanya total aset yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba dan akhirnya akan mempengaruhi atau menghambat peningkatan terhadap laba perusahaan. Sehingga variabel ini dipilih penulis untuk dijadikan variabel dependen dalam penelitian ini.

Selain itu, permasalahan kewajiban lancar perusahaan juga dianggap mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas. Rasio ini dapat membantu perusahaan mengetahui seberapa jauh perusahaannya dapat melunasi kewajibannya. Beberapa rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

Untuk menentukan atau mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar maka perusahaan dapat mengukur dengan *Current*

*Ratio*. Perusahaan yang menunjukkan besarnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya untuk menjaga kinerja perusahaan dan menghasilkan keuntungan, maka artinya perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi. Sedangkan perusahaan yang menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, ini artinya perusahaan memiliki *current ratio* yang rendah sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan akan dikenai beban tambahan atas keterlambatan membayar kewajibannya.

Dengan mengetahui seberapa besar persentasi kewajiban yang dimiliki perusahaan, maka gagal bayar perusahaan dapat dicegah. Hal ini dapat menunjukkan pada sisi aktiva lancar perusahaan melakukan penempatan dana yang besar. Tetapi terdapat 2 efek ketika perusahaan melakukan penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva. Pertama, perusahaan memiliki likuiditas yang semakin baik. Namun yang kedua, tidak terdapat tambahan laba yang akan didapatkan oleh perusahaan karena kehilangan karena dana yang seharusnya digunakan untuk berputar atau berinvestasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan.

*Current Ratio* ini lebih menuju pada keseluruhan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan. Namun dalam mengukur *current ratio* ini, terdapat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya, dan menyebabkan persediaan perusahaan harus dijual untuk membayar utangnya, padahal jika persediaan dijual dengan harga normal akan lebih sulit, kecuali persediaan tersebut dijual dengan harga yang lebih rendah tetapi kerugian



bagi perusahaan pastinya akan menambah, pada akhirnya akan mempengaruhi laba perusahaan.

Untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset yang paling likuid maka dapat menggunakan *Quick Ratio*. Untuk nilai total aset lancar akan dikurangi dengan nilai persediaan karena ketika perusahaan membutuhkan dana yang cepat untuk membayar kewajibannya maka nilai persediaan telah dianggap akan memakan waktu yang relatif lama untuk diuangkan. Dengan *quick ratio* ini, kreditur dapat mengetahui seberapa banyak kewajiban jangka pendek yang dapat dipenuhi oleh perusahaan dengan menjual semua aset yang paling likuid perusahaan dalam jangka waktu yang singkat. Sehingga hal ini dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang akan menimbulkan reaksi positif dari investor dan menyebabkan bertambahnya laba perusahaan.

*Quick Ratio* ini lebih menuju pada aset lancar yang lebih likuid dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan. Namun, dalam mengukur *quick ratio* ini terdapat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya yang mungkin karena saat jatuh tempo perusahaan sedang tidak memiliki dana yang cukup secara tunai untuk membayarnya sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat berharga, menjual persediaan dan lainnya. Sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi laba perusahaan.

Selain dari masalah perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya, perusahaan juga harus mampu menyelesaikan masalah dalam sumber

pendanaannya. Untuk mengukur sumber pendanaan perusahaan maka dapat menggunakan rasio solvabilitas. Salah satu rasio solvabilitas yang dapat digunakan adalah *Debt to equity ratio*.

Pengukuran kebijakan pendanaan tercermin dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Pencapaian laba yang diperoleh perusahaan sangat dipengaruhi oleh *debt to equity ratio*. Dengan rasio ini, perusahaan dapat melakukan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modalnya (Ekuitas). Tingginya kepercayaan dari pihak luar kepada perusahaan ketika perusahaan memiliki *debt to equity ratio* yang baik karena dengan modal yang besar maka tingkat keuntungan yang akan diraih juga semakin tinggi. Tetapi jika rasio ini terlalu tinggi, tingkat resiko kebangkrutan juga akan tinggi. Jika biaya hutang yang terbukti lebih besar daripada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal akan semakin besar sehingga *return on asset* akan semakin kecil.

Umumnya perusahaan memiliki 2 sumber utama dalam kegiatan pendanaannya yaitu yang pertama dari pemegang saham yaitu dalam bentuk setoran modal dan yang kedua dari utang baik utang dagang ke pihak pemasok utang maupun ke bank serta kepada pihak-pihak lain. Antara jumlah utang dan modal perusahaan diperbandingkan digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan mampu melunasi utang jangka panjangnya. Namun dalam pengukuran *Debt to Equity Ratio* ini terdapat adanya krisis keuangan perusahaan, sehingga modal sendiri perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajibannya, akibatnya mempengaruhi laba dan terjadinya penurunan kepercayaan masyarakat sehingga investor tidak mau menginvestasikan dananya dalam bentuk saham

karena *debt to equity ratio* tinggi. Sehingga peneliti memilih variabel ini sebagai variabel independen yang ketiga dalam penelitian ini.

Laba usaha diperoleh dari hasil aktivitas perusahaan. Laba juga diperoleh dari tingkat efektivitas manajemen dalam melakukan aktivitas operasional yang dapat diukur dengan menggunakan rasio aktivitas. Salah satu rasio aktivitas yang dapat digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*.

Untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktivasnya maka dapat menggunakan *Total asset turnover*. Dalam *total asset turnover*, penjualan dianggap sebagai pengukuran penggunaan aktiva yang paling relevan karena dapat menghasilkan laba. Dengan ini perusahaan dapat mengukur jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu dan perusahaan juga dapat menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Aktiva perusahaan yang berputar semakin cepat, maka keuntungan yang didapatkan juga ikut meningkat.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, *total asset turnover* ini digunakan untuk melihat seberapa efisiennya sebuah perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Namun dalam pengukuran rasio ini terdapat banyaknya perusahaan kurang efisien dalam penggunaan asetnya, ini menandakan bahwa adanya masalah manajemen ataupun produksinya dan pada akhirnya mempengaruhi terhadap laba perusahaan. Sehingga peneliti memilih variabel ini sebagai variabel independen yang keempat dalam penelitian ini.

Penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam mengenai kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya (*current ratio*), kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid (*quick ratio*), kemampuan perusahaan dapat melakukan perbandingan antara total hutang dengan modalnya (*debt to equity ratio*) dan kemampuan perusahaan menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (*total asset turnover*). Yang mana diantara rasio-rasio ini dapat berpengaruh terhadap rasio profitabilitas (*Return On Asset*). *Return on asset* yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan laba dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi.

Perkembangan dalam bidang otomotif pada saat ini semakin pesat. Guna memenuhi kepuasan para konsumen, produk-produk yang diluncurkan sekarang semakin canggih. Sepeda motor merupakan salah satu permintaan terhadap produk otomotif yang semakin meningkat, karena dengan adanya sistem kredit atau pembayaran secara kredit konsumen sudah dapat memperoleh produk otomotif yang diinginkannya. Semakin ketatnya persaingan disegala bidang, terutama dalam bidang usaha ini, membuat perusahaan untuk lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Peranan terpenting bagi perusahaan adalah suatu perencanaan yang baik, karena dengan perencanaan yang baik, tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya akan lebih mudah untuk tercapai.

Pada penelitian ini, penilaian laporan keuangan perusahaan diteliti dengan menggunakan rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*) dan rasio profitabilitas

(*Return On Asset*). Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2017. Hal ini dikarenakan melihat tingkat pengguna otomotif di Indonesia yang semakin meningkat. Perusahaan perlu memiliki kemampuan manajemen yang baik ketika meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk otomotif dan komponen agar perusahaan yang dijalankan mampu memperoleh laba yang lebih besar.

Hasil penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian ini adalah Supardi, Suratno, & Suyanto (2016) meneliti Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan Inflasi Terhadap *Return on Asset*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *current ratio variable and inflation does not affect the return on assets, the variable debt to asset ratio and total asset turnover variables affect the return on assets, simultaneously current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover and inflation effect on return on assets*. Purba (2017) meneliti Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Wartono (2018) meneliti Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, terjadi perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji kembali variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka identifikasi penelitian adalah:

1. Adanya total aset yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba dan akhirnya akan mempengaruhi atau menghambat peningkatan terhadap laba perusahaan.
2. Adanya ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya, sehingga hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual persediaannya untuk melunasi pembayaran kewajiban lancarnya, padahal penjualan persediaan dengan harga normal akan relatif sulit, kecuali perusahaan menjualnya dibawah harga pasaran namun pastinya akan menambah kerugian bagi perusahaan.
3. Adanya ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya yang mungkin karena saat jatuh tempo perusahaan sedang

tidak memiliki dana yang cukup secara tunai untuk membayarnya sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat berharga, menjual persediaan dan lainnya..

4. Adanya krisis keuangan perusahaan, sehingga modal sendiri perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajibannya.
5. Adanya perusahaan kurang efisien dalam penggunaan assetnya, ini menandakan bahwa adanya masalah manajemen ataupun produksinya sehingga mempengaruhi terhadap laba perusahaan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Dikarenakan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh penulis dalam meneliti, maka batasan masalah dalam penelitian adalah Perusahaan yang diteliti yaitu Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 dan variabel yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu variabel independen berupa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* serta variabel dependen berupa *Return on Asset*.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



2. Untuk mengetahui Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu ekonomi khususnya dalam bidang menganalisa laporan keuangan terutama hal-hal yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi bahan masukan, khususnya manajer keuangan dalam mengendalikan analisis rasio keuangan terutama yang berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.

## 2. Bagi Universitas Putera Batam (UPB)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan referensi bagi beberapa penelitian dengan objek peneliti yang sejenis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Analisis Laporan Keuangan**

###### **2.1.1.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Suatu proses pemeriksaan dan proses menelaah laporan keuangan ke dalam masing-masing unturnya dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri adalah Analisis laporan keuangan. Melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan, baik secara internal maupun dengan membandingkan perusahaan lain yang berada dalam bidang yang sama berarti ini adalah menganalisis laporan keuangan (Hery 2015: 132).

###### **2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2015: 133) dengan melakukan analisis laporan keuangan maka terdapat tujuan dan manfaat, yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai pada periode sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi kelebihan perusahaan

4. Untuk menentukan cara perbaikan yang perlu dilakukan di masa yang akan datang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan pada saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian terhadap kinerja manajemen.
6. Sebagai pembandingan dengan perusahaan lainnya (yang sejenis), terutama untuk menjadi hasil telah tercapai.

#### **2.1.1.3. Prosedur dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2015: 134) prosedur untuk melakukan analisis laporan keuangan ada 4, yaitu:

1. Melakukan pengumpulan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan secara cermat dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan ke dalam rumus-rumus tertentu.
3. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dilakukan.
4. Membuat laporan hasil analisis.

Menurut Hery (2015: 134) ada 9 jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan yaitu:

1. Teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut)

maupun dalam presentasi (relatif), ini disebut Analisis Perbandingan Laporan Keuangan.

2. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan, ini disebut Analisis Tren.
3. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui presentasi masing-masing komponen aset terhadap total aset, komponen utang dan modal terhadap total passiva (*total aset*), laporan laba-rugi terhadap penjualan bersih, ini disebut Analisis Persentase per Komponen (*common size*).
4. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan, ini disebut Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.
5. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu, ini disebut Analisis Sumber dan Penggunaan Kas.
6. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba-rugi, ini disebut Analisis Rasio Keuangan.
7. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut, ini disebut Analisis Perubahan Laba Kotor.

8. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, ini disebut Analisis Teknik Impas.
9. Teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor seperti bank, ini disebut Analisis Kredit.

## **2.1.2. Analisis Rasio Keuangan**

### **2.1.2.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Analisis dalam bentuk rasio keuangan yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan (akun) yang ada pada laporan keuangan. Hubungan-hubungan yang penting antar perkiraan-perkiraan (akun) dalam laporan keuangan dapat diungkapkan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan rasio ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Jadi analisis rasio keuangan adalah analisis yang biasa dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan analisis keuangan lainnya (Hery, 2015: 163).

### **2.1.2.2. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2015: 164) keunggulan dari analisis rasio keuangan ada 6, yaitu:

1. Angka-angka atau ikhtisar statistik dalam rasio lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

2. Sebagai pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang telah disajikan dalam laporan keuangan yang pada awalnya sangat rinci dan rumit.
3. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
4. Rasio sangat bermanfaat ketika dalam pengambilan keputusan.
5. Lebih mudah untuk membandingkan antara suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau untuk melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*).
6. Lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa mendatang.

### **2.1.2.3. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2015: 164) terdapat beberapa keterbatasan atau kelemahan dari analisis rasio keuangan, yaitu :

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Penggunaan metode akuntansi yang berbeda akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda juga.
3. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, dimana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (antara *cash basis* atau *accrual basis*), prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan (*Judgements*) yang mungkin saja berbeda.

4. Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, dimana penyusun laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan sesungguhnya.
5. Akan menghasilkan perbedaan analisis ketika penggunaan tahun fiskal yang berbeda.
6. Terdapat pengaruh terhadap analisis komparatif ketika terjadi penjualan musiman.
7. Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola) aktivitya secara normal dan baik.

#### **2.1.2.4. Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2015: 166) untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan terdapat 5 jenis rasio keuangan yang biasa digunakan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah :

1. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas ini diperlukan perusahaan untuk kepentingan analisis kredit ataupun analisis risiko keuangan.

Rasio likuiditas terdiri dari 3, yaitu :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)



- b. Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)
  - c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
2. Rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau rasio leverage, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Rasio solvabilitas terdiri dari 5, yaitu:

- a. Rasio Utang (*Debt Ratio*)
  - b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
  - c. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*)
  - d. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)
  - e. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)
3. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Rasio aktivitas terdiri dari 5, yaitu:

- a. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)
- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
- c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

- d. Perputaran Asset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)
  - e. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)
4. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi dan Rasio Kinerja Operasi. Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi financial atas penggunaan asset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Rasio ini terdiri dari 2, yaitu:
- a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)
  - b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)
- Rasio Kinerja Operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi (penjualan). Rasio ini terdiri dari 3, yaitu:
- a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
  - b. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)
  - c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar, merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsic perusahaan (nilai saham). Rasio ini terdiri dari 3, yaitu:
- a. Laba per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share*)
  - b. Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earnings Ratio*)
  - c. Imbal Hasil Dividen (*Dividend Yield*)

### 2.1.3. *Return On Asset*

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset terhadap laba bersih disebut *Return On Asset* (Hery, 2015: 228).

Menurut Hanafi & Halim (2016: 81) *Return On Asset* ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asetnya.

Menurut Kasmir (2013: 201) *Return On Asset* yaitu rasio yang menunjukkan hasil atau tingkat pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Berdasarkan beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui asetnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset (*Return On Asset*) adalah

$$\boxed{\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}} \quad \text{Rumus 2.1 Return On Asset}$$

Sumber : Hery (2015: 228)

### 2.1.4. *Current Ratio*

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar yang ada dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (Hery, 2015: 167).

Menurut Hanafi & Halim (2016: 75) rasio lancar ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan

menggunakan aktiva lancarnya (yang akan segera berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun).

Menurut Sirait (2017: 55) *Current Ratio* merupakan kemampuan dalam menyelesaikan utang jangka pendeknya dengan kesiapan lancar perusahaan yang menggambarkan tingkat kelancaran perusahaan.

Berdasarkan beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang yang harus segera dibayar melalui aset lancarnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar adalah

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \quad \text{Rumus 2.2 Current Ratio}$$

Sumber : Kasmir (2013: 135)

#### 2.1.5. *Quick Ratio*

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset yang sangat lancar (kas+securitas jangka pendek+piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar dimuka) disebut *Quick Ratio* (Hery, 2015: 180).

Menurut Kasmir (2013: 136) *quick ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Menurut Sirait (2017: 56) *Quick Ratio* adalah rasio yang lebih konservatif dan lebih aman dan merupakan rasio kedua dari rasio likuiditas.

Berdasarkan beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang yang harus segera dibayar dengan aset lancarnya tanpa menghitung persediaan perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio sangat lancar adalah

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \quad \text{Rumus 2.3 Quick Ratio}$$

Sumber : Kasmir (2013: 136)

#### 2.1.6. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan (Hery, 2015: 167).

Menurut Kasmir (2013: 157) rasio yang digunakan untuk mengukur utang dengan modal perusahaan dan berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Sirait (2017: 60) *Debt to Equity Ratio* adalah komposisi dari ekuitas perusahaan yang digunakan untuk membayar utang, artinya seberapa besar tingkat ekuitas yang dapat menanggulangi utang perusahaan.

Berdasarkan beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang yang dibanding dengan modalnya sendiri.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal adalah

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \quad \text{Rumus 2.4 Debt to Equity Ratio}$$

Sumber : Kasmir (2013: 158)

### 2.1.7. Total Asset Turnover

*Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan perusahaan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang telah tertanam dalam total aset perusahaan (Hery, 2015: 168).

Menurut Hanafi & Halim (2016: 79) untuk mengukur atau menghitung tingkat efektivitas perusahaan dalam penggunaan total aktiva maka dapat menggunakan rasio *Total Asset Turnover*.

Menurut Kasmir (2013: 157) *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran diantara semua aktiva perusahaan dan digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang telah diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Berdasarkan beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan total aktivanya dalam menghasilkan penjualan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran total aset adalah

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \quad \text{Rumus 2.5 Total Asset Turnover}$$

Sumber : Kasmir (2013: 186)

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu telah dilakukan guna untuk menguji Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*. Penelitian sebelumnya seperti Jumhana (2017) meneliti Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia. Jenis data yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa berdasarkan regresi berganda dapat diketahui bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t diperoleh nilai *Unstandardized Coefficients B* sebesar 0,004 dengan nilai signifikan 0,000. *Asset Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t diperoleh nilai *Unstandardized Coefficients B* sebesar -0,611 dengan nilai signifikan 0,002. Secara bersama-sama *Current Ratio* dan *asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-F, diperoleh F-hitung 84,290 > F-tabel 6,94.

Pidu (2015) meneliti Pengaruh *CR*, *DER*, Dan *BOPO* Terhadap *ROA* Pada Koperasi Di Kabupaten Bone Bolango. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil Penelitian uji simultan (uji f) menunjukkan, bahwa variabel *Current ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *BOPO* secara bersama – sama berpengaruh terhadap *Return On Asset*, sedangkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *debt equity ratio* dan *BOPO* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Purba (2017) meneliti Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*.

Prasmesti, Wijayanti, & Nurlaela (2016) meneliti Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas Dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*), sedangkan variabel *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Firm Size* berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*).

Supardi, Suratno, & Suyanto (2016) meneliti Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan Inflasi Terhadap *Return on Asset*. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *current ratio variable and inflation does not affect the return on assets, the variable debt to asset ratio and total asset turnover variables affect the return on assets, simultaneously current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover and inflation effect on return on assets.*



Taufiqurrohman & Agnestia (2017) meneliti Pengaruh *Working Capital Turn Over* dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *working capital turnover* dan *current ratio* terhadap *return on asset*, serta hasil pengujian secara parsial menunjukkan tidak ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara *working capital turnover* dan *return on asset* dan tidak ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *current ratio* dan *return on asset*.

Wartono (2018) meneliti Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Current ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar -1.391 dan tingkat signifikan sebesar 0.207. Hal ini berarti  $H_1$  ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return on asset*, variabel *debt to equity* mempunyai koefisien regresi sebesar -0.811 dan tingkat signifikansi sebesar 0.444. Hal ini berarti  $H_2$  ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *debt to equity* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return on asset* karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel *debt to equity* lebih besar dari 0.05, Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai F sebesar 0.994 dengan tingkat signifikansi 0.417. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis  $H_3$  ditolak, yaitu *Current ratio*, *debt to equity* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return on asset*.

Janjua et al (2016) meneliti *Influence of Liquidity on Profitability of Cement Sector: Indication from Firms Listed in Pakistan Stock Exchange*. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa *liquidity ratio (Quick Ratio, Current Ratio, Liquidity Ratio) affects the profitability ratios (ROA)*.

Nasimi (2016) meneliti *Effect of Capital Structure on Firm Profitability (An Empirical Evidence from London, UK)*. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Interest Coverage has positive significant impact on ROA, ROE and ROIC where DE has positive significant impact on ROE but negative significant impact on ROA and ROIC*.

Warrad & Omari (2015) meneliti *The Impact of Turnover Ratios on Jordanian Services Sectors' Performance*. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa *there is no significant impact of turnover ratios on Jordanian services sectors' profitability, and by testing the main and sub hypotheses, the study revealed that there is no significant impact of turnover ratios on Jordanian services sectors' return on assets (ROA), there is no significant impact of working capital turnover on Jordanian services sectors' ROA, there is no significant impact of total asset turnover on Jordanian services sectors' ROA, and there is no significant impact of fixed asset turnover on Jordanian services sectors' ROA. Also, the study showed that there is no significant impact of turnover ratios on Jordanian services sectors' return on*

*equity (ROE), there is no significant impact of working capital turnover on Jordanian services sectors' ROE, there is no significant impact of total asset turnover on Jordanian services sectors' ROE, and there is no significant impact of fixed asset turnover on Jordanian services sectors' ROE.*

Berikut beberapa penelitian terdahulu di atas yang disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
1	Jumhana (2017)	Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia.	Rasio Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> ), Rasio Aktivitas ( <i>Asset Turnover</i> ), Profitabilitas	1. Secara parsial <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . <i>Asset Turnover</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . 2. Secara bersama-sama <i>Current Ratio</i> dan <i>Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .
2	Pidu (2015)	Pengaruh CR, DER, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Koperasi Di Kabupaten Bone Bolango	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>BOPO</i> , <i>Return On Asset</i> .	1. Uji f menunjukkan bahwa variabel <i>Current ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> dan <i>BOPO</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> . 2. Uji t menunjukkan bahwa variabel <i>debt equity ratio</i> dan <i>BOPO</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> .
3	Purba (2017)	Pengaruh <i>Quick Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	<i>Quick Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> .	1. <i>Quick ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> .
4	Prasmesti, Wijayanti, & Nurlaela (2016)	Pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , Dan Aktivitas Dan <i>Firm Size</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia	Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas, <i>Firm Size</i> , Profitabilitas	1. Secara parsial variabel <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> ), Sedangkan variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap Profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> ).

Lanjutan Tabel 2.1

5	Supardi, Suratno, & Suyanto (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> Dan <i>Inflasi</i> Terhadap <i>Return on Asset</i>	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Inflasi</i> , <i>Return on Asset</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Current ratio and inflation does not affect the return on assets, debt to asset ratio and total asset turnover variables affect the return on assets,</i></li> <li>2. <i>Simultaneously current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover and inflation effect on return on assets.</i></li> </ol>
6	Taufiqurrohman & Agnestia (2017)	Pengaruh <i>Working Capital Turn Over</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016	<i>Working Capital Turn Over</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara simultan ada pengaruh signifikan antara <i>working capital turnover</i> dan <i>current ratio</i> terhadap <i>return on asset</i>.</li> <li>2. Secara parsial tidak ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara <i>working capital turnover</i> dan <i>return on asset</i> dan tidak ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara <i>current ratio</i> dan <i>return on asset</i>.</li> </ol>
7	Wartono (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	<i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Uji t menunjukkan bahwa <i>Current ratio</i> dan <i>Debt to equity</i> berpengaruh namun tidak signifikan terhadap <i>Return on asset</i>.</li> <li>2. Uji F menunjukkan bahwa <i>Current ratio</i>, <i>debt to equity</i> berpengaruh namun tidak signifikan terhadap <i>Return on asset</i></li> </ol>

Tabel 2.1 merupakan berbagai penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, penulis meneliti tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017. Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah terletak pada waktu penelitian, variabel independen ada beberapa yang berbeda dan objek penelitiannya ada beberapa jurnal yang berbeda. Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian telah yang dilakukan sebelumnya adalah sama-sama menggunakan jenis data kuantitatif.

### **2.3. Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan diteliti yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* yang diduga mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset*.

#### **2.3.1. Hubungan antara *Current Ratio* antara *Return On Asset***

Menurut Hery (2015) *Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar. Semakin tinggi *current ratio* semakin bagus. Perusahaan yang menunjukkan besarnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya untuk menjaga kinerja perusahaan dan menghasilkan keuntungan, maka artinya perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi. Sedangkan perusahaan yang menunjukkan

ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, ini artinya perusahaan memiliki *current ratio* yang rendah sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi terhadap tingkat laba perusahaan, dimana perusahaan akan dikenai beban tambahan atas keterlambatan membayar kewajibannya.

### **2.3.2. Hubungan antara *Quick Ratio* antara *Return On Asset***

Menurut Kasmir (2013: 136) *quick ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. *Quick Ratio* yang tinggi semakin bagus sehingga hal ini dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang akan menimbulkan reaksi positif dari investor dan menyebabkan bertambahnya laba perusahaan. Tetapi *Quick Ratio* ini sama halnya dengan *current ratio*, angka yang terlalu tinggi untuk persediaan menunjukkan kelebihan kas atau piutang, sedangkan angka terlalu kecil menunjukkan risiko likuiditas yang lebih tinggi.

### **2.3.3. Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* antara *Return On Asset***

Menurut Sirait (2017: 60) *Debt to Equity Ratio* adalah komposisi dari ekuitas perusahaan yang digunakan untuk membayar utang, artinya seberapa besar tingkat ekuitas yang dapat menanggulangi utang perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan

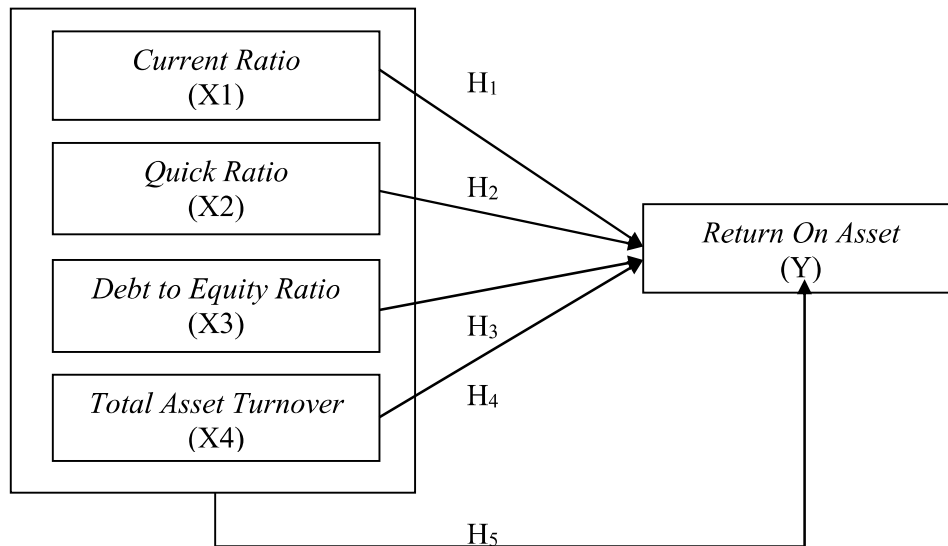
komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

#### **2.3.4. Hubungan antara *Total Asset Turnover* antara *Return On Asset***

Menurut Hery (2015) *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan perusahaan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang telah tertanam dalam total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Aktiva perusahaan yang berputar semakin cepat, maka laba yang didapatkan juga ikut meningkat. Apabila *Total Asset Turnover* yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan sehingga akan mempengaruhi terhadap laba perusahaan juga.

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka penulis membuat hipotesis dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

H<sub>2</sub> : *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

H<sub>3</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

H<sub>4</sub> : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

H<sub>5</sub> : *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2017.

#### **3.2. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 13 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.3. Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dimana sampelnya diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang menyajikan laporan keuangan (tahunan) secara lengkap dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017, 2) Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah, 3) Perusahaan

manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang memiliki laba positif pada periode pengamatan penelitian,. Berdasarkan kriteria diatas, maka dari 13 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen terdapat 5 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Berikut adalah proses pemilihan sampel yang disajikan dalam bentuk tabel :

**Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	13
2	Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang tidak menyajikan laporan keuangan (tahunan) secara lengkap dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017	(1)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang Asing	(3)
4	Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang tidak memiliki laba positif pada periode pengamatan penelitian	(4)
<b>Jumlah Sampel Perusahaan</b>		<b>5</b>
<b>Tahun Observasi</b>		<b>8</b>
<b>Jumlah Observasi 2010 – 2017</b>		<b>40</b>

#### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, dimana data-data yang diperlukan untuk penelitian ini antara lain:

- a. Jenis perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Laporan keuangan masing-masing perusahaan yang memuat informasi tentang *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* tahun 2010-2017.

### **3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.5.1. Definisi Operasional**

Berdasarkan judul peneliti, maka definisi operasionalnya adalah:

##### **3.5.1.1. Variabel Independen**

Variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi (yang menjadi sebab) terhadap timbulnya variabel dependen (terikat) adalah variabel independen (Sugiyono, 2012: 39).

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*.

##### **3.5.1.2. Variabel Dependen**

Variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi (yang menjadi akibat), karena adanya variabel independen (bebas) adalah variabel dependen (Sugiyono, 2012: 39).

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*.

#### **3.5.2. Pengukuran Operasional**

Untuk menentukan data apa yang akan diperlukan dan memudahkan dalam pengukuran variabel maka penelitian ini diperlukan pengukuran operasional.

Berikut adalah tabel 3.2 pengukuran operasional :

**Tabel 3.2 Pengukuran Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pengukuran</b>
Independen : <i>Current Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar\ (Current\ Assets)}{Utang\ Lancar\ (Current\ Liabilities)}$	Rasio
Independen : <i>Quick Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	$Quick\ Ratio = \frac{Current\ Assets - Inventory}{Current\ Liabilities}$	Rasio
Independen : <i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>3</sub> )	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$	Rasio
Independen : <i>Total Asset Turnover</i> (X <sub>4</sub> )	$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan\ (Sales)}{Total\ Aktiva\ (Total\ Assets)}$	Rasio
Dependen : <i>Return On Asset</i> (Y)	$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio

### 3.6. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Penelitian ini menggunakan metode analisis yang dibantu dengan program komputer yaitu SPSS versi 23 untuk mengolah datanya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data dari variabel independen yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* serta variabel dependen adalah *return on asset*.

#### 3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Chandrarin (2017: 139) Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistik deskriptif dapat berupa tabel yang berisi nama variabel yang diobservasi, mean,

deviasi standar, maksimum dan minimum, yang kemudian diikuti dengan penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi isi tabel tersebut.

### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi adalah uji yang digunakan untuk memberikan uji awal terhadap suatu instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi atau, sehingga prinsip *Best Linier Unblased Estimator* atau *BLUE* terpenuhi (Wibowo, 2012: 61) .

#### **3.6.2.1. Uji Normalitas**

Menurut Gozhali (2016: 154) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam analisis grafik, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi normal. Dalam uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Gozhali 2016: 154).

### 3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Gozhali (2016: 103) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah adanya korelasi antar variasi bebas (independen) yang ditemukan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolonieritas.

Salah satu cara untuk mendekteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95 (Gozhali 2016: 103).

### 3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gozhali (2016: 134) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastis atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Untuk mendekteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya adalah dengan melihat Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *studentized* (Gozhali 2016: 137).

#### 3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Gozhali (2016: 107) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linear. Menurut Sunyoto (2011: 91) Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut akan menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan uji Dutbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ )
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$ .
- 3) Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW di atas +2 atau  $DW > +2$ .



### 3.6.3. Uji Pengaruh

#### 3.6.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Chandrarin (2017: 101) jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu maka data dianalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

**Rumus 3.1** Regresi Linear Berganda

Sumber: Chandrarin (2017: 101)

Keterangan:

$Y$  = *Return On Asset*

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Quick Ratio*

$X_3$  = *Debt to Equity Ratio*

$X_4$  = *Total Asset Turnover*

$a$  = *Intercept*

$b_1$ - $b_4$  = Koefisien regresi (*slope*)

$\varepsilon$  = *Error term*

#### 3.6.3.2. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model.

Rumusnya adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}}$$

**Rumus 3.2** Uji t

Sumber: Sugiyono (2012: 184)

Keterangan:

$t$  = Nilai  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$

$r$  = korelasi parsial yang ditemukan

$n$  = jumlah sampel

Kriteria penilaian uji  $t$  adalah:

1. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.
2. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

### 3.6.3.3. Uji F

Menurut Chandrarin (2017: 140) uji F dilakukan dengan tujuan menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat (*fit*).

Kriteria penilaian uji F dengan membandingkan F tabel :

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

$F_{hitung}$  dapat dicari dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \text{Rumus 3.3 Uji F}$$

Sumber : Sugiyono (2012: 192)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = anggota sampel

#### **3.6.3.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen ini disebut Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) (Chandrarini, 2017: 101).

### **3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.7.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang menjadi objek penelitian penulis adalah Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok A. No.11, Jl. Fisabilillah - Batam Center 29456 Batam - Kepulauan Riau, melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.7.2. Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu bulan September 2018 Sampai dengan bulan Februari 2019. Adapun jadwal kegiatan pokok adalah

sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		Sept 2018	Okt 2018	Nop 2018	Des 2018	Jan 2019	Feb 2019
1	Penentuan tempat dan judul penelitian						
2	Pengajuan Judul						
3	Penulisan Bab I						
4	Penulisan Bab II						
5	Penulisan Bab III						
6	Pengambilan data						
7	Pengolahan data dan penulisan Bab IV						
8	Penulisan Bab V						
9	Penerbitan Jurnal						
10	Penyelesaian Penelitian						

Sumber : Peneliti, 2019